

PENGUATAN FUNGSI OPERASIONAL UD. BATIK “LESTARI ARTS” DALAM USAHA MENINGKATKAN OPTIMASI PROSES PRODUKSI

Muslichah Erma Widiana^{1*}, *Nova Retnowati*², *Agus Slamet*³,
*Tri Sagirani*⁴

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

³Teknik Kimia, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

⁴Sistem Informasi, Universitas Dinamika

¹*erma@ubhara.ac.id*, ²*nova@ubhara.ac.id*, ³*suga@its.ac.id*,

⁴*tris@dinamika.ac.id*



Abstract

Batik has been designated as UNESCO as an approved legacy for cultures. Tuban is one of the cities in East Java that produces gedog batik. Through the Regional Superior Product Development Program (PPPUD), an empowerment program for gedog batik in Tuban is to be carried out. This program provides alternative solutions consisting of managing operations at UD. Batik "Lestari Arts". The operational strengthening program is carried out on three main things, namely: improving the ability of human resources, improving the function of financial management and analysis risk mitigation. Implementation of the program expected by UD. Batik "Lestari Arts" is able to increase capacity and optimize the production process of batik made from primis as well as gedog weaving.

Keywords: batik; product development program, PPPUD

Abstrak

Batik telah ditetapkan UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi. Kota Tuban merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang menghasilkan produk unggulan berupa batik gedog. Melalui Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) ingin dilakukan sebuah program pemberdayaan pengrajin batik gedog di Tuban. Program ini memberikan alternatif solusi berupa penguatan fungsi operasional pada UD. Batik "Lestari Arts". Program penguatan fungsi operasional yang dilakukan berfokus pada tiga hal utama yaitu peningkatan kemampuan sumberdaya manusia, perbaikan fungsi manajemen operasional keuangan dan pajak melalui penyusunan standar operasional prosedur dan yang terakhir analisis dan mitigasi resiko, Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan UD. Batik "Lestari Arts" mampu meningkatkan kapasitas dan optimasi proses produksi batik tulis berbahan dari primis maupun tenun gedog.

Kata kunci: batik, tenun gedog; pengembangan produk unggulan daerah

PENDAHULUAN

Tuban Merupakan salah satu Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Tuban berada di jalur pantai utara (Pantura) Pulau Jawa dengan luas wilayah 1.904,70 km² dan memiliki panjang pantai mencapai 65 km dengan jumlah penduduk sekitar 1 juta jiwa (sumber: tubankab.go.id). Obyek wisata di kota Tuban mampu menghadirkan wisatawan baik mancanegara dan juga wisatawan domestik. Dalam catatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, jumlah wisatawan di tahun 2018 tercatat 6.966.335 mengalami kenaikan 20% dari tahun sebelumnya (BPS Kabupaten Tuban, 2019). Tingginya angka kunjungan dari tahun ke tahun ini salah satunya karena Tuban berada pada jalur Pantura yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung, selain itu Tuban juga memiliki potensi alam yang menawan terbukti dengan banyaknya keberadaan objek wisata alam di kota Tuban. Dalam bidang ekonomi, Tuban memiliki potensi bisnis dengan nilai ekonomi yang tinggi. Salah satu potensi unggulan kerajinan di Tuban yang menjadi potensi mata pencaharian penduduk Tuban adalah: batik tulis dan tenun gedog yang merupakan produk unggulan yang diwariskan secara turun menurun. Tenun gedog merupakan salah satu hasil kerajinan yang memiliki corak atau motif yang khas. Ciri khas batik dan tenun Gedog dapat terlihat dari motif dan pewarnaan yang bercorak pesisiran dan menampilkan aneka macam tumbuhan dan bunga. Nama gedog yang digunakan pada hasil tenun ini timbul dari cara pembuatannya dengan menggunakan alat tenun bukan mesin, yang pada proses pembuatan menimbulkan suara khas dogdog. Akibat suara khas itulah maka kain tenun yang dihasilkan dinamakan tenun gedog dan batik yang dikerjakan dengan bahan dasar kain tenun ini disebut batik gedog (Karsam, 2014).

Batik merupakan karya seni bangsa Indonesia yang keberadaannya telah turun temurun dijaga kelestariannya. Sebagai bentuk respon terhadap karya asli Indonesia dan melihat semangat para pengrajin di setiap kota yang memproduksi batik, maka keberadaan batik harus benar-benar mendapat perhatian. Metode standarisasi warna pada industri batik menjadi sangat penting agar dapat dihasilkan batik dengan kualitas yang baik dan warna batik yang konsisten (Arum Restu Widyasti dkk, 2008). Salah satu pengrajin batik di Kota Tuban adalah UD. Batik “Lestari Arts” yang beralamat di Dsn. Luwuk Ds.Kedungrejo RT 02/RW 01 Kec. Kerek Tuban, Jawa-Timur dan merupakan mitra dari pelaksanaan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah. UD. Batik “Lestari Arts” yang dipimpin oleh Ibu Sri Lestari menghasilkan produksi berupa batik tulis dengan bahan dari primis maupun tenun gedog dengan sistem pewarnaan dari bahan alam dan bahan kimia. Dalam menjalankan kegiatan usahanya UD Batik “Lestari Arts” masih dilakukan secara tradisional, dan dilakukan oleh pemilik sendiri. Usaha ini belum melibatkan sumberdaya manusia yang mampu meningkatkan usahanya.

Dalam proses produksi UD Batik “Lestari Arts belum memanfaatkan teknologi yang dapat menghadirkan efisiensi dan efektifitas dalam menghasilkan produksinya. Fungsi operasional manajemen pada pengelolaan usaha ini juga belum dilakukan dengan baik. Program ini hadir untuk memberikan solusi bagi pemilik dengan pokok bahasan pada fungsi operasional manajemen yang meliputi

manajemen pemasaran, produksi, keuangan, informasi, pengelolaan sumber daya manusia. Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah yang dilaksanakan di kota Tuban ini merupakan program berkelanjutan dan bersinergi antara pelaku usaha dan akademisi.

Pada tahap awal pelaksanaan program telah berhasil menghadirkan solusi untuk meningkatkan kapasitas produksi yaitu dengan pemanfaatan teknologi tepat guna berupa kompor listrik dan cangking listrik juga pada teknik pengolahan limbah dengan membuat instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Pada kelanjutan program berikutnya, pelaksana menghadirkan solusi berupa penguatan fungsi operasional yang berfokus pada tiga hal utama yaitu 1) peningkatan kemampuan sumberdaya manusia melalui pelatihan, pendampingan dan praktek, 2) perbaikan fungsi manajemen operasional keuangan dan pajak melalui penyusunan dan praktek lapangan untuk standar operasional prosedur dan 3) analisis dan mitigasi resiko, tahapan identifikasi resiko ini digunakan untuk memetakan karakteristik dan sumber resiko yang dapat menyebabkan efektifitas dan efisiensi terganggu (Nasution,2014) dan sekaligus meminimalisasi risiko atau gangguan yang berpeluang terjadi. Keberhasilan dari program ini didukung penuh dengan kontribusi banyak pihak mulai dari tim pelaksana program, mitra dalam hal ini pemilik dan pengelola UD. Batik “Lestari Art”, masyarakat sekitar terkhusus para pemuda di wilayah mitra, Balai Besar Batik dan Kerajinan Yogya (BBBKY) dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Timur

METODE PLAKSANAAN

Pelaksanaan untuk menjawab permasalahan dari UD. Batik “Lestari Art” sebagai mitra adalah metode pendekatan, pelaksanaan program, partisipasi mitra dan pendampingan berkelanjutan.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

Metode Pendekatan

Pada tahap awal pelaksanaan program dilakukan metode pendekatan dengan mitra melalui beberapa aktifitas yaitu:

1. Observasi, pengamatan dan menemukan data kondisi mitra saat ini untuk kemudian menjadi bahan pengembangan kedepan.
2. Menyusun rencana program kerja bersama mitra. Telah disepakati Bersama mitra bahwa fokus pengembangan ada pada tiga hal peningkatan kemampuan SDM, perbaikan fungsi manajemen operasional keuangan dan pajak dan analisis dan mitigasi resiko.
3. Menentukan Kerjasama dengan Dinas/ Pemerintah terkait, yaitu Balai Besar Batik dan Kerajinan Yogya (BBBKY) dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Timur.

Pelaksanaan program

Pada tahap pelaksanaan program, aktifitas dilaksanakan sesuai perencanaan yang disepakai bersama mitra, yaitu

1. Program peningkatan kemampuan mitra, dilakukan melalui pelatihan, pendampingan dan praktek tehnik pewarnaan dan desain bagi batik produksi dari UD. Batik “Lestari Arts” yang akan didampingi instruktur dari Balai Besar Batik dan Kerajinan Yogya.
2. Perbaikan fungsi operasional keuangan dan pajak dengan mempersiapkan modul yang dibutuhkan untuk penyusunan Standard Operaional Prosedur pada aktifitas produksi, keuangan, tenaga kerja, penjualan/ pemasaran.
3. Analisis dan mitigasi resiko dilakukan dengan pendampingan, pelatihan dan praktek yang materi diberikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Timur.

Partisipasi Mitra

Tahapan Pelaksanaan program tidak dapat lepas dari peranserta aktif mitra. Partisipasi UD. Batik “Lestari Arts” pada pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi dan menyediakan tempat bagi pelaksanaan kegiatan pelatihan, praktek dan pendampingan
2. Sosialisasi dan mobilisasi karyawan UD. Batik “lestari arts” supaya semua mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktek dan pendampingan program
3. Memfasilitasi pembentukan panitia pelaksana terdiri dari tim pelaksana dan mitra yang bertugas memberikan pengarahan dan informasi kepada karyawan tetap dan *part time* di UD. Batik “Lestari Arts” .
4. Membantu menyiapkan kebutuhan pendukung kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktek dan pendampingan serta sarana prasarana lain yang dibutuhkan.

Pendampingan berkelanjutan

Pelaksanaan program yang telah disampaikan secara berkala dilakukan monitoring dan evaluasi. Mitra menyatakan kesanggupan untuk melaksanakan hasil dari program yang telah disusun, melaksanakan Standard Operasional Prosedur yang telah dibuat, dan mempraktekkan materi yang telah didapat dari pelatihan.

Program ini telah disusun rencana pengembangan dan pendampingan berkelanjutan dengan target terjadinya peningkatan dan penguatan pemanfaatan IT yang mendukung proses pemasaran yang ada ada UD. Batik “Lestari Arts”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah dengan UD. Batik “Lestari Arts” sebagai mitra telah menghasilkan luaran yang harapannya dapat diterapkan dalam pengelolaan produksi batik. Pelaksanaan dan luaran program ini dijabarkan menjadi tiga fokus utama pengembangan yaitu :

1. Peningkatan kemampuan SDM,
2. Perbaikan fungsi manajemen operasional
3. Analisis dan mitigasi resiko.

Peningkatan kemampuan SDM

Teknik pewarnaan dan teknik desain pada batik menjadi hal yang sangat penting bagi mitra. Program ini memberikan pelatihan, pendampingan dan praktek dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan SDM pada teknik pewarnaan dan teknik desain. Pelatihan berkejasama dengan Balai Besar Batik dan Kerajinan Yogya (BBBKY) untuk dapat menghadirkan instruktur yang kompeten dibidang batik dan kerajinan. Pelatihan ini tidak hanya diikuti oleh mitra namun juga diperuntukkan bagi para remaja di lingkungan UD. Batik “Lestari Arts”.



Gambar 2 Aktifitas Pelatihan Teknik Desain

Pelatihan untuk para remaja ini dengan maksud untuk menumbuhkan keingintahuan dan ketertarikan para pemuda untuk meneruskan karya batik sebagai warisan budaya leluhur, terkhusus di Kota Tuban dengan batik tulis dan tenun gedog. Selain sebagai salah satu usaha untuk melestarikan budaya bangsa program pelatihan ini juga dapat menjadi alternatif untuk membuka lapangan kerja atau menjadi mata pencaharian pemuda di sekitar wilayah mitra.



Gambar 3 Aktifitas pelatihan untuk pemuda

Pada pelatihan dan pendampingan teknik pewarnaan dan teknik desain dilakukan inovasi dan kreasi yang diarahkan langsung oleh instruktur, dengan tetap berpegang pada ciri khas kota Tuban, yaitu :

1. Tehnik pewarnaan batik sintetis
2. Tehnik pewarnaan batik alam
3. Design batik sintetis
4. Design batik alam

Pelatihan ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh mitra dan juga warga sekitar khususnya para pemuda terhadap teknik pewarnaan dan teknik desain pada batik tulis dan tenun gedog.



Gambar 4 Aktifitas pelatihan SDM

Perbaikan fungsi manajemen operasional

Pada langkah perbaikan fungsi manajemen operasional telah dihasilkan rancangan dari Standard Operasional Prosedur (SOP) untuk empat aktifitas yaitu produksi, keuangan, tenaga kerja, penjualan/ pemasaran. Adapun SOP yang telah disusun dapat disampaikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 SOP dan Aktifitas

Standard Operasional Prosedur	Aktifitas
SOP Produksi	Pemesanan bahan baku Pengolahan produk Pengemasan produk
SOP Keuangan	Pencatatan anggaran masuk Penggunaan anggaran
SOP Tenaga kerja	Perekrutan tenaga kerja Pengelolaan tenaga kerja Sistem prosedur kerja Prosedur pelatihan
SOP Penjualan/ pemasaran	Prosedur pelepasan tenaga kerja Prosedur pemesanan Prosedur pelayanan

Dari SOP yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah pemberian pelatihan dan pendampingan untuk pelaksanaan SOP. Dalam perjalanan pelaksana program, pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi terhadap setiap pelaksanaan SOP yang telah disusun untuk memastikan bahwa SOP telah dijalankan dengan benar.

Pelatihan lain yang telah diberikan adalah praktek aplikasi laporan keuangan dan pajak untuk pemilik dan karyawan UD. Batik “Lestari Arts”, dengan memahami penggunaan aplikasi laporan keuangan dan pajak ini maka pengelolaan keuangan baik anggaran masuk maupun penggunaan atau pembelanjaan anggaran dapat dikontrol setiap saat. Aplikasi inipun mampu memberikan luaran berupa laporan yang dapat dimanfaatkan oleh mitra.

Analisis dan mitigasi resiko.

Mitigasi resiko merupakan pengambilan langkah-langkah tepat untuk mengurangi kerugian yang dapat ditimbulkan dari dampak atas risiko. Wujud resiko pada mitra belum diketahui secara jelas maka perlu adanya analisis dan pengelolaan resiko secara baik dan benar agar tidak berdampak pada kelangsungan proses bisnis utama. Untuk melakukan analisis dan mitigasi resiko, program ini berkerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Timur untuk memberikan pelatihan, pendampingan dan praktek untuk memahami, mengetahui dan sekaligus mempersiapkan resiko-resiko yang mungkin ditimbulkan dari usaha ini.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah ini berhasil dilaksanakan di Kota Tuban dan bermitra dengan UD. Batik “Lestari Art” yang menghasilkan produksi berupa batik tulis berbahan dari primis maupun tenun Gedog. Permasalahan mitra berupa kurangnya kemampuan dan keterampilan SDM dan manajemen usaha yang kurang baik dapat diatasi dengan menjalankan program yang berfokus pada tiga solusi utama, yaitu pelatihan, pendampingan dan praktek secara langsung oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh mitra, merancang dan melaksanakan Standard Operaional Prosedur dengan pendampingan penuh dan yang terakhir meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran mitra terhadap mitigasi risiko yang merupakan hal penting dalam kelangsungan usaha.

SARAN

Program ini dapat diduplikasi untuk dilaksanakan pada UMKM dengan bidang sejenis atau bidang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Pelaksanaan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah didukung penuh oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional, sesuai Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 105/SP2H/PPM/DRPM/2020, tanggal 16 Maret 2020

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Profil Tuban, <https://tubankab.go.id> Diakses pada 27 Juni 2020
- [2]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2019). Statistik Daerah Kabupaten Tuban Tahun 2019.
- [3]. Karsam. (2014). Pelestarian dan Ekspansi Pasar Batik Tulis Gedhog Tuban di Era Globalisasi. *Jurnal Budaya Nusantara*. Vol. 1 No. 1, Juni 2014.
- [4]. Arum Restu Widyasti, Astuti Lestari, Khoirul Amri, Fakhrizal Naufal, dan K. S. B. (2008). Pengembangan Standarisasi Pewarna Alami Batik dari Kulit Kayu Secang (*Caesalpinia Sappan L.*) dengan Teknik Spektroskopi. *Animal Genetics*, 39(5), 561–563.
- [5]. Nasution, Syarifuddin. (2014). Identifikasi dan Evaluasi Risiko Menggunakan Fuzzy FMEA Pada Rantai Pasok Agroindustri Udang. *Jurnal Riset Industri*. Vol.8, No.2.